

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Cara penelitian yang akan dilalui adalah dengan deskriptif pada pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan utama, yaitu memberikan gambaran yang komprehensif tentang suatu karakteristik, fenomena, atau kondisi yang ditemukan dalam populasi atau sampel penelitian tertentu. Penelitian ini akan mengumpulkan data yang terukur dan memanfaatkan analisis statistik untuk mengukur informasi, serta membuka tabir pola atau korelasi yang terlihat di antara variabel-variabel yang dialami. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengkaji pengaruh kepuasan, kepercayaan, dan pengalaman konsumen terhadap loyalitas pengguna bedak muka pixy di kota batam. Metode kuantitatif digunakan untuk pendekatan penelitian ini yang berlandaskan pada filsafat positivisme, hal ini melibatkan penyelidikan pada populasi atau sample tertentu yang kemudian dilakukan pengumpulan data melalui instrument penelitian serta analisis statistik terhadap data kuantitatif dengan tujuan mengujikan hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2019:16).

3.2 Sifat Penelitian

Karakteristik penelitian ini menunjukkan sifat replikasi karena melibatkan penggunaan variabel yang sama seperti penelitian sebelumnya serta metode analisis yang serupa. Akan tetapi perbedaan utama dari studinya dibandingkan dengan studi sebelumnya adalah pemfokusan pada subjek penyelidikan dan jangka waktu penelitiannya. Dalam penelitian ini, secara disengaja memilih untuk

mengulangi kajian sebelumnya dalam rangka memvalidasi temuan-temuan sebelumnya.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada kecamatan Sagulung di kota Batam. Pada tahun 2024 dengan studinya akan melibatkan konsumen yang menggunakan produk pixy untuk memahami perilaku dan preferensi agar dapat memberikan wawasan tentang tren pasar di kota Batam terutama terhadap bedak muka pixy.

3.3.2 Periode Penelitian

Studi akan dilakukan dari September 2024 hingga Januari 2025. Prosesnya akan dimulai dengan menentukan judul penelitian dan berakhir pada tahap akhir, yaitu mengumpulkan hasil penelitian. Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang alur dan jangka waktu penelitian, tabel berikut berisi deskripsi menyeluruh dari periode penelitian:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari			
	2024				2024				2024				2024				2025			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penentuan Judul																				
Pendahuluan																				
Kajian Teori																				
Metode Penelitian																				
Hasil Penelitian																				
Kesimpulan																				

Sumber : Data Penelitian (2025)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sesuai dengan definisi yang dibuat oleh peneliti untuk keperluan penelitian, populasi merujuk pada kategori yang luas yang mencakup bagian atau elemen dengan jumlah dan kualitas. Menurut (Sugiyono, 2019:126), mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang populasi ini memungkinkan para peneliti untuk memperoleh pemahaman yang akurat dan relevan tentang fenomena yang sedang pelajari. Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari orang-orang yang telah membeli atau menggunakan barang pixy pada tahun 2024. Jumlah pembeli dan pengguna yang tepat tidak dapat dipastikan.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

karena mewakili bagian populasi yang sedang diteliti dan memberikan gambaran karakteristiknya, sampel sangat penting untuk penelitian. Dalam kasus di mana populasi terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan, peneliti harus mengambil sebagian dari populasi tersebut, yang disebut sebagai sampel. Metode statistik yang diakui menentukan ukuran sampel berdasarkan beberapa faktor, seperti tingkat kepercayaan dan ukuran efek yang diharapkan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang signifikan tanpa perlu mempelajari semua populasi (Sugiyono, 2019:127). populasi dalam penelitian ini tidak dapat ditentukan dengan pasti. Oleh karena itu, rumus menggunakan rumus Jacob Cohen, seperti ditunjukkan di bawah ini:

$$N = \frac{L}{F^2} + u + 1$$

Rumus 3.1 Jacob Cohen

Sumber: Ulumudin & Wahyuati (2021)

Keterangan:

N = Ukuran Sampel

F^2 = Effect Size (0,1)

u = Banyaknya ubahan yang terkait pada penelitian

L = Fungsi power dari u , hasil table power = 0,95 diperoleh dari table t.s = 1%

Pada rumus tersebut, peneliti dapat membuat perhitungan untuk menentukan ukuran sampel, seperti yang di bawah ini:

$$N = \frac{L}{F^2} + u + 1$$

$$N = \frac{19,76}{0,1} + 5 + 1$$

$$N = 203,6 = 204$$

3.4.3 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memilih individu atau kelompok dengan atribut tertentu yang terkait dengan tujuan penelitian, meningkatkan relevansi dan akurasi data yang dikumpulkan. Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat memastikan bahwa sampel yang dipilih memenuhi kriteria tertentu, seperti usia, penggunaan produk, atau pengalaman dengan merek tertentu (Sugiyono, 2019:133). Penjelasan berikut menjelaskan kriteria yang digunakan memilih sampel :

1. Responden harus berusia minimal 17 tahun atau diatasnya.

2. Untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengalaman langsung dengan produk yang sedang diteliti, responden adalah pengguna aktif produk pixy dan telah melakukan pembelian pada tahun 2024.

3.5 Sumber data

Sumber data yang akan diteliti terdiri dari berbagai sumber seperti penjelasan berikut:

1. Data primer

Dalam konteks ini, data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya-biasanya dari objek atau lokasi penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui metode terstruktur, yaitu melalui penyebaran kuesioner relevan. Kuesioner ini diberikan secara langsung kepada subjek atau entitas penelitian.

2. Data sekunder

Informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung dari berbagai sumber sebelumnya disebut data sekunder. Jenis data ini biasanya terdiri dari informasi dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber online yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti akan memilih dengan hati-hati berbagai referensi ini selama proses penelitian. Penggunaan data sekunder sangat penting karena dapat memberikan konteks yang lebih luas dan mendalam tentang masalah penelitian. Dengan menggunakan sumber-sumber tambahan ini, peneliti dapat mendapatkan informasi penting yang mungkin tidak dapat diperoleh hanya dengan mengumpulkan data primer.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode mengumpulkan data yang akan dibahas mencakup berbagai pendekatan, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kuesioner

Untuk mengumpulkan data, kuesioner menyajikan kumpulan pertanyaan tertulis kepada sekelompok orang dan meminta tanggapan mereka melalui google form. Dalam penelitian ini, responden yang telah membeli barang pixy pada tahun 2024 menerima kuesioner yang komprehensif. Untuk mempelajari perilaku pengguna atau pembeli berdasarkan kriteria yang akan dijelaskan di bawah ini, kuesioner tersebut dirancang dengan teliti dan menggabungkan kriteria penilaian yang diukur menggunakan skala likert.

Tabel 3.2 Pemberian Skor Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019:199)

2. Studi Literatur

Peneliti juga dapat menggunakan studi literatur sebagai alat pengumpulan data, yang merupakan penggunaan sumber daya perpustakaan yang luas untuk mengumpulkan kompilasi buku, jurnal, dan referensi yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Studi literatur sangat penting untuk proses penelitian karena

dapat memberikan wawasan yang sangat berharga tentang masalah utama penelitian. Selain itu, studi literatur dapat membantu peneliti menemukan celah dalam penelitian dan membuat hipotesis baru yang dapat diuji dalam penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.7.1 Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2019:69), variabel independen juga disebut sebagai variabel *stimulu*, *predictor*, atau *anteseden* memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel terikat. Tiga variabel independent yang ditentukan dalam penelitian ini adalah kepuasan (X1), kepercayaan (X2), dan pengalaman konsumen (X3).

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2019:69), variabel terikat adalah variabel yang sangat dipengaruhi atau diciptakan oleh variabel bebas. Ini juga disebut variabel keluaran, kriteria, atau konsekuensi. Loyalitas (Y) adalah variabel terikat dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Kepuasan (X1)	Kepuasan ialah rasa senang ataupun kecewa seseorang yang merupakan akibat dari melakukan hasil perbandingan persepsi harapan pelanggan dengan apa yang di terima sebenarnya. Kepuasan pelanggan ialah tanggapan seseorang yang merasakan	1. Dapat dipenuhinya harapan dari pelanggan 2. Selalu mengonsumsi produk 3. Kualitas layanan 4. Loyalitas	<i>Likert</i>

		kesenangan yang akan di lanjutkan pada pembelian berulang (Gusmita,2021).		
2	Kepercayaan (X2)	Kepercayaan konsumen diartikan sebagai dasar untuk menjalin hubungan dan memelihara hubungan antara pelanggan dan penjual <i>online</i> (Prahiawan dkk, 2021 : 593).	1. Kemampuan (Ability) 2. Kebaikan Hati (<i>Benevolence</i>) 3. Integritas (<i>Integrity</i>)	<i>Likert</i>
3	Pengalaman Konsumen (X3)	Pengalaman konsumen adalah serangkaian emosional yang terjadi saat seseorang berinteraksi dengan suatu merek atau produk (Kurniah & Awaluddin, 2022).	1. Panca indra 2. Perasaan 3. Cara berpikir 4. Pertalian 5. Tindakan	<i>Likert</i>
4	Loyalitas (Y)	Loyalitas pelanggan sebagaimana dapat dengan merujuk pada seberapa setia atau berkomitmennya para pelanggan terhadap produk atau perusahaan tertentu (Fatmawati & Amanati, 2023).	1. Mengatakan hal-hal yang positif 2. Rekomendasi kepada orang lain 3. Pembelian yang dilakukan secara terus-menerus	<i>Likert</i>

Sumber: (Gusmita,2021), (Prahiawan dkk, 2021 : 593), (Kurniah & Awaluddin, 2022), (Fatmawati & Amanati, 2023).

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah jenis analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang data yang telah dikumpulkan. Uji ini memiliki tujuan utama untuk memberikan penjelasan tentang kumpulan data daripada menarik kesimpulan yang lebih luas. Dengan menggunakan metode ini,

peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas tentang fitur kumpulan data, yang membantu pemahaman lebih baik tentang apa yang ada di dalamnya. Menurut (Sugiyono, 2019:146), statistik deskriptif menggunakan distribusi frekuensi, median, dan rata-rata untuk merangkum dan memvisualisasikan data. Rumus-

r
$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$
 unakan untuk menjalankan proses pengujian ini :

Rumus 3.2 Rentang Skala

Sumber: Sugiyono (2020)

Keterangan:

RS : Rentang skala

n : Jumlah responden

m : Jumlah *alternative* jawaban

b : banyaknya pilihan jawaban dalam kuesioner

Tabel 3.4 Kategori Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kategori
1	204-367,2	Sangat Tidak Setuju
2	367,3-530,5	Tidak Setuju
3	530,6-693,7	Netral
4	693,8-856,9	Setuju
5	857-1020	Sangat Setuju

Sumber: Data Penelitian (2025)

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah sarana penting untuk menilai ketepatan dan cakupan pernyataan yang digunakan untuk menilai model penelitian. Uji validitas

digunakan dalam situasi ini untuk menguji keakuratan dan relevansi pertanyaan. Jika setiap pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkap elemen tertentu yang ingin diukur, sesuai dengan tujuan kuesioner, maka kuesioner tersebut dianggap valid (Ulumudin & Wahyuati, 2024). Seperti yang akan dijelaskan di bawah ini, metode pengujian ini dapat dilakukan dengan mengikuti berbagai aturan untuk menentukan validitas kuesioner :

1. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka data atau pernyataan yang bersangkutan dinyatakan valid.
2. Apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka data atau pernyataan yang bersangkutan dianggap tidak valid.

Ada kemungkinan untuk melewati uji validitas dengan menggunakan rumus berikut:

$r_x = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$	Rumus 3.3 <i>Pearson Correlation</i>
--	---

Sumber; Sugiyono (2019:246)

Keterangan:

r_{xy} = Koefesiensi korelasi X dan Y

n = Jumlah responden

X = Skor tiap item

Y = Skor total

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi konsistensi kuesioner, yang berfungsi sebagai pengukur untuk konstruk atau variabel tertentu. Ketika pertanyaan yang sama diajukan pada waktu yang

berbeda, kuesioner dianggap *realibel* jika tanggapan dari berbagai orang menunjukkan konsistensi. Dalam hal ini, konsistensi jawaban responden pada berbagai kesempatan dapat meningkatkan kredibilitas kuesioner dan menunjukkan kemampuan kuesioner untuk mengukur elemen penting dari variabel yang dianalisis (Ulumudin & Wahyuati, 2024). Pedoman akan diberikan di bawah ini untuk memulai proses pengujian :

1. Apabila *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 maka variabel penelitian yang bersangkutan dinyatakan *reliabel*.
2. Apabila *cronbach's alpha* lebih kecil dari 0,60 maka variabel penelitian yang bersangkutan dinyatakan *tiak reliabel*.

Menguji realibilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_x^2 - \sum S_i^2}{s_x^2} \right) \quad \text{Rumus 3.4 Alpha Cronbach}$$

Sumber: Oktavianti & Hernisa (2022)

Keterangan:

a = koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k = Jumlah item yang diuji

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian item

s_x^2 = Varian skor-skor tes

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel independent, variabel dependen, atau keduanya dalam suatu model regresi mengikuti distribusi

yang mendekati normal. Hasil uji statistik dapat dipengaruhi secara negatif jika variabel-variabel tersebut tidak mengikuti distribusi normal, yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas analisis. Uji normalitas juga menilai asumsi tentang distribusi normal, yang merupakan salah satu dari beberapa distribusi normal (Ghofur & Lestariningsih, 2023). Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan kedua pendekatan grafik dan metode kolmogorov-smirnov, seperti yang dijelaskan di bawah ini :

1. Suatu model regresi dianggap berdistribusi normal jika titik-titik pada plot *p-p* normal membentuk garis diagonal atau histogram berbentuk lonceng.
2. Suatu model regresi dianggap tidak berdistribusi normal jika titik-titik pada *normal p-p plot* menyimpang dari garis diagonal atau histogram tidak memiliki pola normal.

Metode Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan dengan cara berikut:

1. Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* dari pengujian lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal.
2. Ketika *Asymp. Sig (2-tailed)* dari pengujian kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah proses penting untuk mengetahui apakah ada korelasi signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang efektif menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independennya, atau bahkan tidak ada sama sekali. Mutlikolinearitas dapat membuat sulit untuk membedakan dampak khusus daris masing-masing variabel

independent dari variabel dependen. Akibatnya, hasil regresi dapat menjadi sulit untuk menjadi sulit untuk ditafsirkan (Ghofur & Lestariningsih, 2023). Toleransi dan faktor variasi inflasi (VIF) dapat digunakan untuk melakukan analisis untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas dalam model regresi sesuai dengan persyaratan tertentu:

1. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* di bawah 0,10 dan nilai VIF melebihi 10,00.
2. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Metode uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada ketidakseragaman dalam varians residu di berbagai pengamatan dalam model regresi. Jika varians residu tetap sama di seluruh data, kondisi ini disebut homoskedastisitas, jika tidak, fenomena ini disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal menghasilkan prediksi yang akurat karena menunjukkan homoskedastisitas dimana varian residu tetap konstan di seluruh dataset (Ghofur & Lestariningsih, 2023). Kriteria berikut dapat digunakan untuk melakukan uji multikolinearitas dengan menggunakan *scatterplot* :

1. Jika muncul pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk bentuk yang konsisten (gelombang yang mengembang dan menyusut), hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah tanda nol pada sumbu Y, tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengevaluasi hubungan antara satu variabel terikat dan beberapa variabel bebas secara bersamaan, dapat menggunakan teknik statistik yang dikenal sebagai analisis regresi linier berganda. Dengan melakukan analisis ini, peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independent terhadap dependen. Peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana berbagai elemen berinteraksi satu sama lain untuk mempengaruhi hasil yang diinginkan dengan menggunakan teknik ini (Anissa & Yulianto, 2022). Persamaan berikut dapat dirumuskan untuk melakukan analisis ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

Sumber: Anissa & Yulianto (2022)

Keterangan:

Y = Loyalitas

a = Konstanta

X1 = Kepuasan

X2 = Kepercayaan

X3 = Pengalaman konsumen

b1 b2 b3 = Koefisien Regresi

e = Error

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) adalah alat uji kelayakan yang penting untuk memprediksi dan memahami dampak kolektif variabel independent terhadap variabel dependen, yang diukur pada skala antara nol dan satu. Ukuran statistik ini mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen, yang membantu peneliti memahami seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap dependen (Anissa & Yulianto, 2022). Untuk menafsirkan dengan efektif analisis koefisien determinasi (R^2), penting untuk mempertimbangkan metrik berikut:

1. Jika R^2 mendekati 0, hal ini menunjukkan koefisien determinasi yang minimal, artinya variabel bebas mempunyai pengaruh yang lemah atau tidak ada pengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika R^2 mendekati 1 berarti terdapat pengaruh yang cukup besar antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa variasi dalam variabel independen mempunyai porsi yang signifikan terhadap variasi yang diamati dalam variabel dependen.

Di bawah ini adalah rumus yang dapat digunakan untuk melewati analisis ini:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.6 Koefisien Determinasi

Sumber: Oktavianti & Hernisa (2022)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R = Nilai Koefisien Korelasi

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial-Uji t

Metode uji t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam kasus ini, nilai t hitung dihitung dan kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dengan cara ini, peneliti dapat mencapai kesimpulan yang signifikan tentang bagaimana variabel independent mempengaruhi variabel dependen dan bagaimana keduanya berhubungan satu sama lain (Silvia & Budiyanto, 2022).

Rekomendasi berikut dapat digunakan untuk melakukan analisis uji t :

1. Apabila nilai t hitung melebihi nilai dari t tabel, dan tingkat signifikansinya kurang dari 0,05, hal ini menandakan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.
2. Apabila nilai t hitung kurang dari nilai t tabel, dan tingkat signifikansinya melebihi 0,05, hal ini menandakan bahwa variabel bebas tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Dalam mengkaji uji t, dapat dilalui dengan menggunakan rumus seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.7 Uji t}$$

Sumber: Sugiyono (2019:248)

Keterangan :

r = Koefien korelasi

n = Jumlah Sampel

3.9.2 Uji Hipotesis Secara Parsial-Uji F

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh simultan antara variabel independent dan variabel dependen dalam model statistik, uji f digunakan. Dalam kasus ini, nilai f hitung dihitung dan dibandingkan dengan nilai f tabel pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Dengan menggunakan teknik perbandingan ini, para peneliti dapat menentukan apakah sejumlah variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependen yang diteliti secara keseluruhan (Silvia & Budiyanto, 2022). Untuk melakukan analisis uji f, pendoman berikut harus diikuti:

1. Apabila nilai f hitung melebihi nilai dari f tabel, dan tingkat signifikansinya kurang dari 0,05, hal ini menandakan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.
2. Apabila nilai f hitung kurang dari nilai f tabel, dan tingkat signifikansinya melebihi 0,05, hal ini menandakan bahwa variabel bebas tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Uji f dapat dilewati dengan menggunakan rumus berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{1-R^2 (n-k-1)}$$

Rumus 3.8 Uji f

Sumber: Sugiyono (2019:257)

Keterangan :

R² = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel